

**ANALISA PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
(K3) TERHADAP KINERJA PEKERJA KONSTRUKSI  
PROYEK LANJUTAN PEMBANGUNAN EKS GEDUNG KANTOR  
KOPERASI  
KOTA SAMARINDA**

**Nur Annisa Kirana**

**14.11.1001.7311.354**

**Jurusan Teknik Sipil - Fakultas Teknik**

**Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda**

***ABSTRAK***

*Konstruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana. Dalam sebuah bidang arsitektur atau teknik sipil, sebuah konstruksi juga dikenal sebagai bangunan atau satuan infrastruktur pada sebuah area atau pada beberapa area. Secara ringkas konstruksi didefinisikan sebagai objek keseluruhan bangunan yang terdiri dari bagian-bagian struktur. Misal, Konstruksi Struktur Bangunan K3 Konstruksi adalah bentuk/bangun secara keseluruhan dari struktur bangunan. contoh lain: Konstruksi Jalan Raya, Konstruksi Jembatan, Konstruksi Kapal, dan lain lain.*

*Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang selamat, aman, efisien dan produktif. (Permen PU, 2008). Pemahaman tentang K3 yang benar dari semua aspek sangat berguna untuk pencegahan kecelakaan dalam kegiatan konstruksi dimana diharapkan produksi meningkat dengan meminimalkan atau mengurangi kecelakaan bahkan meniadakan kecelakaan (zero accident).*

*Kata kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Proyek Konstruksi*

## PENGANTAR

Di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia, banyak terjadi pembangunan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh swasta. Pembangunan-pembangunan di Indonesia, khususnya di kota Samarinda banyak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan masyarakat. Pembangunan yang banyak dilakukan adalah dalam sektor infrastruktur gedung dan transportasi.

Besarnya kebutuhan akan tempat tinggal maupun tempat usaha oleh masyarakat Samarinda, berbanding terbalik dengan lahan yang tersedia. Ditambah lagi banyak sekali aktifitas bisnis dan pekerjaan yang membutuhkan ruang dan tempat. Untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tetapi dalam lahan terbatas, maka tidak heran di Samarinda banyak dibangun gedung-gedung bertingkat, baik yang berfungsi sebagai tempat tinggal, sekolah, pusat perbelanjaan, sampai kegedung perkantoran.

Semakin tinggi suatu bangunan, semakin besar tuntutan terhadap kematangan dalam tahap perencanaan maupun dalam tahap pelaksanaannya. Sehingga tuntutan terhadap keprofesionalnya suatu kontraktor dalam melaksanakan pembangunan. Semakin tinggi suatu bangunan, maka tingkat kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja semakin tinggi juga, sehingga perlu dilakukan suatu manajemen yang baik mengenai “Keselamatan dan Kesehatan Kerja” atau yang disingkat menjadi K3. Banyak faktor yang mempengaruhi K3 itu sendiri. Beberapa factor yang mempengaruhi K3 antara lain (*Management of health and safety at work., 1990*) :

1. Tempat kerja (*workplaces*)
2. Tenaga kerja
3. Peralatan

Penyebab Kecelakaan kerja pada umumnya disebabkan akibat adanya sikap dan perilaku pekerja yang tidak aman dan kondisi lingkungan kerja yang tidak aman. Hal ini tentunya diakibatkan oleh beberapa hal, yaitu : tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai, tidak mengikuti prosedur kerja yang telah ditetapkan, tidak mematuhi peraturan kerja yang sudah ditetapkan, tidak berhati-hati serta kondisi fisik yang lemah namun tetap memaksakan untuk bekerja.

Dalam kegiatan industri proyek konstruksi terdapat sifat-sifat khusus yang tidak ditemui pada industri lain, yaitu :

- a) Kegiatan industri konstruksi terdiri dari bermacam-macam kegiatan dengan jumlah banyak dan rawan kecelakaan.
- b) Jenis-jenis kegiatannya sendiri tidak standar, sangat dipengaruhi oleh banyak faktor luar, seperti : kondisi lokasi bangunan, cuaca, bentuk desain, metode pelaksanaan, dan lain-lain.
- c) Perkembangan teknologi yang selalu diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan memberikan andil risiko tersendiri.

- d) Tingginya turn over tenaga kerja juga menjadi masalah tersendiri, karena selalu menghadapi orang-orang baru yang terkadang masih belum terlatih.
- e) Banyaknya pihak yang terkait dalam proses konstruksi, yang memerlukan pengaturan serta koordinasi yang kuat.

## CARA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung ke lokasi proyek konstruksi, yaitu proyek Lanjutan Pembangunan Eks Gedung Kantor Koperasi, yang terletak di Jalan Pahlawan, Kota Samarinda. Pengambilan data dilakukan dengan proses wawancara dan penyebaran kuesioner yang berupa sejumlah pernyataan yang harus ditanggapi oleh pekerja sebagai responden. Data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisa secara deskripsi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik presentase.

Untuk mengetahui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan proyek Lanjutan Pembangunan Eks Gedung Koperasi, serta kelengkapan fasilitas pendukung K3, maka penelitian menyebarkan kuesioner kepada pekerja lapangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui bahwa variable dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang akan dan dapat dipercaya maka diperlukan pengujian data. Pengujian data yang digunakan menggunakan pilot kuisioner yang dibagikan kepada 3-5 orang yang berpengalaman dibidang konstruksi dengan metode Delphi yang akan dilakukan suatu putaran untuk mendapatkan hasil yang relevan.

Pengisian kuesioner yang dilakukan oleh 31 responden. Adapun data-data 31 responden sebagai berikut :

### 1. Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	7	22.58
2	SMP/Sederajat	11	35.48
3	SMA/Sederajat	13	41.94
4	Dijember KIKBI	0	0
5	Strata I	0	0
6	Strata II	0	0
	Total	31	100

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel menunjukkan bahwa 7 orang responden (22.58%) dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat, 11 orang responden (35.48%) dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat, 13 orang responden (41.94%) dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat, 0 orang responden (0%) dengan tingkat

pendidikan Diploma I/II/III, 0 orang responden (0%) dengan tingkat pendidikan Strata I, 0 orang responden (0%) dengan tingkat pendidikan Strata II.

## 2. Umur

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	19 - 30 Tahun	10	32,26
2	31 - 40 Tahun	10	32,26
3	41 - 50 Tahun	10	32,26
4	Diatas 50 Tahun	1	3,23
	Total	31	100

Sumber : Hasil Penelitian

Dilihat dari tabel sebanyak 10 orang responden (32.26%) dengan tingkat usia 19 sampai 30 tahun, 10 orang responden (32.26%) dengan tingkat usia 31 sampai 40 tahun, 10 orang responden (32.26%) dengan tingkat usia 41 sampai 50 tahun, 1 orang responden (3.23%) dengan tingkat usia diatas 50 tahun.

## 3. Pengalaman Kerja

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 - 12 Bulan	1	3,23
2	1 - 5 Tahun	17	54,84
3	5 - 10 Tahun	5	16,13
4	> 10 Tahun	8	25,81
	Total	31	100

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel dilihat dari masa kerja, sebanyak 1 orang responden (3.23%) dengan masa kerja 1 sampai 12 bulan, 17 orang responden (54.84%) dengan masa kerja 1 sampai 5 tahun, 5 orang responden (16.13%) dengan masa kerja 5 sampai 10 tahun, 8 orang responden (25.81%) dengan masa kerja >10 tahun.

#### 4. Analisa Frekuensi Bahaya

No	Distribusi Frekuensi Bahaya Berdasarkan Frekuensi Terjadi				Jumlah
	X	S	K	R	
X1	18	2	0	0	20
X2	18	1	0	0	19
X3	18	1	0	0	19
X4	18	0	0	0	18
X5	18	0	0	0	18
X6	18	0	0	0	18
X7	18	0	0	0	18
X8	18	0	0	0	18
X9	18	0	0	0	18
X10	18	0	0	0	18
X11	18	0	0	0	18
X12	18	0	0	0	18
X13	18	0	0	0	18
X14	18	0	0	0	18
X15	18	0	0	0	18
X16	18	0	0	0	18
X17	18	0	0	0	18
X18	18	0	0	0	18
X19	18	0	0	0	18
X20	17	0	0	0	17
X21	17	0	0	0	17
X22	16	0	0	0	16
X23	16	0	0	0	16
X24	17	0	0	0	17
X25	14	0	0	0	14
X26	12	0	0	0	12
X27	14	0	0	0	14
X28	16	0	0	0	16
X29	16	0	0	0	16
X30	16	0	0	0	16
X31	18	0	0	0	18
X32	13	0	0	0	13
X33	15	0	0	0	15
Jumlah	650	154	82	13	899
Presentase (%)	72.30	17.13	9.12	1.45	100

Sumber : Hasil Penelitian

No	Distribusi Frekuensi Bahaya Berdasarkan Frekuensi Terjadi				Jumlah
	S	K	R	V	
X1	18	2	0	0	20
X2	18	1	0	0	19
X3	18	1	0	0	19
X4	18	0	0	0	18
X5	18	0	0	0	18
X6	18	0	0	0	18
X7	18	0	0	0	18
X8	18	0	0	0	18
X9	18	0	0	0	18
X10	18	0	0	0	18
X11	18	0	0	0	18
X12	18	0	0	0	18
X13	18	0	0	0	18
X14	18	0	0	0	18
X15	18	0	0	0	18
X16	18	0	0	0	18
X17	18	0	0	0	18
X18	18	0	0	0	18
X19	18	0	0	0	18
X20	17	0	0	0	17
X21	17	0	0	0	17
X22	16	0	0	0	16
X23	16	0	0	0	16
X24	17	0	0	0	17
X25	14	0	0	0	14
X26	12	0	0	0	12
X27	14	0	0	0	14
X28	16	0	0	0	16
X29	16	0	0	0	16
X30	16	0	0	0	16
X31	18	0	0	0	18
X32	13	0	0	0	13
X33	15	0	0	0	15
Jumlah	650	154	82	13	899
Presentase (%)	72.30	17.13	9.12	1.45	100

Sumber : Hasil Penelitian

Dilihat dari tabel 4.8 dapat dilihat presentase bahwa 80.52% identifikasi bahaya tidak pernah terjadi, 19.08% identifikasi bahaya jarang terjadi, 0.35%, identifikasi bahaya kadang-kadang terjadi, dan 0.06% variable sering terjadi. Dengan presentase tertinggi ada pada variable X17 dan X31 90.32%.

## 5. Analisa Penerapan

No	KEBIJAKAN K3	PERENCANAAN K3	PENERAPAN K3	EVALUASI K3	TINJAUAN K3	RATA-RATA(%)
1	100	100	100	100	100	100
2	100	100	100	100	100	100
3	100	100	100	100	100	100
4	100	100	62.5	100	100	92.5
5	100	100	100	100	100	100
6	100	100	100	100	100	100
7	100	100	100	100	100	100
8	100	100	100	100	100	100
9	100	100	100	100	100	100
10	100	100	100	100	100	100
11	100	100	100	100	100	100
12	100	100	100	100	100	100
13	100	100	100	100	100	100
14	100	100	87.5	100	100	97.5
15	100	100	100	100	100	100
16	100	100	100	100	100	100
17	100	100	100	100	100	100
18	100	100	100	100	100	100
19	100	100	100	100	100	100
20	100	100	100	100	100	100
21	100	100	100	100	100	100
22	100	100	100	100	100	100
23	100	100	100	100	100	100
24	100	100	100	100	100	100
25	100	100	100	100	100	100
26	100	100	100	100	100	100
27	100	100	100	100	100	100
28	100	100	100	100	100	100
29	100	100	87.5	100	100	97.5
30	100	100	100	100	75	95
31	100	100	100	100	100	100
Rata (%)	100	100	97.98	100	99.19	99.44

Sumber : Hasil Penelitian

1. Kebijakan K3 menunjukkan bahwa 100% responden yang menjawab IYA dan 0% responden menjawab TIDAK. Angka ini berada dikategori **Baik**.
2. Perencanaan K3 menunjukkan bahwa 100% responden yang menjawab IYA dan 0% responden menjawab TIDAK. Angka ini berada dikategori **Baik**.
3. Penerapan dan operasi K3 97.98% responden menjawab IYA dan 2.02% responden menjawab TIDAK. Angka ini berada dikategori **Baik**.
4. Evaluasi K3 menunjukan bahwa 100% responden menjawab IYA dan 0% responden menjawab TIDAK. Angka ini berada dikategori **Baik**.
5. Tinjauan k3 menunjukkan bahwa 99.19% responden menjawab IYA dan 0.81% responden menjawab TIDAK. Angka ini berada dikategori **Baik**.

Penerapan K3 dilihat dari total presentase seluruh kegiatan sudah mencapai 99.44% menunjukkan bahwa penerapannya sudah dilaksanakan dengan baik, seperti penjelasan sebelumnya yaitu:

- Baik = > 85%
- Sedang = 60% - 85%
- Kurang = < 60%



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Beberapa kesimpulan yang di tarik dari penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dilihat dari total presentase seluruh kegiatan sudah mencapai nilai 99.44% yang menunjukkan bahwa penerapannya sudah dilaksanakan dengan baik, seperti penjelasan sebelumnya yaitu:
  - Kebijakan K3 menunjukkan bahwa 100% responden yang menjawab IYA dan 0% responden menjawab TIDAK. Angka ini berada dikategori **Baik**.
  - Perencanaan K3 menunjukkan bahwa 100% responden yang menjawab IYA dan 0% responden menjawab TIDAK. Angka ini berada dikategori **Baik**.
  - Penerapan dan operasi K3 97.98% responden menjawab IYA dan 2.02% responden menjawab TIDAK. Angka ini berada dikategori **Baik**.
  - Evaluasi K3 menunjukan bahwa 100% responden menjawab IYA dan 0% responden menjawab TIDAK. Angka ini berada dikategori **Baik**.
  - Tinjauan k3 menunjukkan bahwa 99.19% responden menjawab IYA dan 0.81% responden menjawab TIDAK. Angka ini berada dikategori **Baik**.
2. 6.45% risiko bahaya yang sering terjadi ada pada variable :
  - X2 = Pekerjaan bekisting, yaitu cedera karena paku
  - X6 = Pekerjaan pembesian, yaitu tergores
  - X15 = Pekerjaan pengelasan, yaitu terjatuh dari ketinggian
3. Kelengkapan fasilitas secara keseluruhan dilokasi proyek sudah mencapai nilai 95.56% yang menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas K3 sudah sangat baik.

### Saran

Saran untuk Pelaksanaan K3 pada Proyek Lanjutan Pembangunan Eks Gedung Kantor Koperasi ini adalah :

Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sangat Penting dalam pembangunan proyek ini karna akan menimbulkan kerugian ekonomi pada perusahaan, oleh karena itu perlu adanya penerapan dengan tegas presedur K3 dalam setiap pekerjaan untuk kelancaran pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuma Ersamayori Milen, 2016. *Analisis Level Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Proyek Konstruksi Terhadap Risiko Dan Manajemen K3*, Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Basuki Undita, 2014. *Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Pembangunan Jembatan Mahakam Kutai Kartanegara*. Samarinda.
- Beesono, S. (2012). *K3 Konstruksi*. Jakarta.
- Dameyanti Sihombing, 2014. *Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Pabrik Minyak PT.MNS*.
- Deby Setiawati Eka Saputri, 2016. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi Samasta Moevenpick Hotel dan Resort Jimbaran Bali*, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jember.
- J. Supranto, 2000. *Statistika Teori Dan Aplikasi BAB II Pengumpulan Dan Pengolahan Data*, Jakarta.
- Rahma Ismayanti, 2013. *Hukum-Hukum Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3), Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Universitas Negeri Malang.
- Santoso, 2004, *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta.
- Tracy Alexcia Litad, 2018. *Analisa Manajemen Risiko Pada Proyek Rehab Bengkel Untuk Ruang Widyaiswara, Penyuluh, Dan Lab. IT Di Dinas Pangan, Tanam Pangan Dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur*, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Wahidin, Soedarmin Soenyoto, Azharie Hasan, 2014. *Jurnal Penerapan K3 Pada Pelaksanaan Proyek New SFB Di Cikarang Yang Dilaksanakan PT. DWI TUNGGAL SURYA JAYA*, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Islam “45” Bekasi.